

PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN FUNGSI MANAJERIAL ASUHAN KEPERAWATAN KEPALA RUANG TERHADAP KEPUASAN PERAWAT PELAKSANA DIRUANG RAWAT INAP

Anita Rahmawati*

*) Perawat RSJD.Dr. Amino Gondohutomo Semarang

ABSTRAK

Fungsi manajerial kepala ruang RSJDAG Semarang mempunyai masalah pada pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang dipersepsikan perawat pelaksana sebagai suatu yang akan mempengaruhi kepuasan mereka. Kepuasan adalah merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau sikap umum terhadap perbedaan penghargaan yang diterima dan yang seharusnya diterima serta terhadap faktor – faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individu diluar kerja. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh persepsi pelaksanaan fungsi manajerial asuhan keperawatan kepala ruang terhadap kepuasan perawat pelaksana di ruang rawat inap RSJDAG Semarang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan analisis bivariat dengan uji chi square dan analisis multivariat dengan uji *regresi logistik*. Jumlah sampel 52 orang dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, pendidikan minimal DIII Keperawatan, bekerja minimal 4 tahun, bertugas di ruang rawat inap, sebagai perawat pelaksana dan kriteria eksklusi perawat tugas belajar, pejabat struktural, supervisor, sedang cuti. Hasil analisis responden, fungsi perencanaan baik (65,4%), fungsi pengorganisasian baik (48,1%), fungsi pengarahan baik (40,4%) dan fungsi pengawasan baik (51,9%) dan kepuasan (80,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian dan fungsi pengawasan dengan kepuasan perawat pelaksana di ruang rawat inap RSJDAG Semarang ($p < 0,05$). Hasil analisis multivariat menunjukkan adanya pengaruh bersama – sama antara fungsi perencanaan ($p: 0,002$ dan Exp B: 32,637), fungsi pengorganisasian ($p; 0,024$ dan Exp B:11,808) terhadap kepuasan perawat pelaksana di ruang rawat inap RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Berdasarkan hasil analisis multivariat dari variabel yang berpengaruh yaitu persepsi fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian, maka kami sarankan pada fungsi perencanaan adalah meningkatkan kemampuan manajerial kepala ruang dalam menyusun langkah–langkah pencapaian tujuan pelayanan asuhan keperawatan, Kemampuan manajerial menyusun metode pelaksanaan pelayanan asuhan keperawatan dan pada fungsi pengorganisasian adalah peningkatan kemampuan manajerial dalam mendiskripsikan tugas dan wewenang perawat pelaksana di ruang rawat inap, Kemampuan mendiskripsikan kegiatan operasional perawat pelaksana dan membentuk bangsal MPKP.

Kata kunci: *Persepsi pelaksanaan fungsi manajerial asuhan keperawatan, kepuasan perawat*

PENDAHULUAN

Kegiatan proses asuhan keperawatan meliputi enam fase yaitu pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, rencana keperawatan, pelaksanaan keperawatan, evaluasi keperawatan dan pendokumentasian keperawatan. Manajer RS perlu menetapkan kepala ruang untuk melaksanakan manajemen asuhan keperawatan. Kepala ruang adalah manajer keperawatan langsung asuhan keperawatan pada pasien yang dituntut untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi sarana dan prasarana yang tersedia untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang seefektif dan seefisien mungkin bagi individu, keluarga dan masyarakat sesuai dengan kode etik dan standar praktek keperawatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo (RSJDAG) Semarang adalah rumah sakit milik Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Tengah, menurut SK Gubernur Jawa Tengah No. 440/09/2002. Adapun tugas pokoknya adalah melaksanakan sebagian teknis Pemerintah Propinsi Jawa Tengah di Bidang Kesehatan Jiwa dan melaksanakan kebijakan teknis operasional pelayanan kesehatan jiwa dan kesehatan dasar untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu fungsinya adalah pelayanan dan asuhan keperawatan. RSJDAG Semarang merupakan rumah sakit dengan klasifikasi jumlah tempat tidur sebanyak 250 tempat tidur, 12 ruang rawat inap dengan didukung oleh jumlah tenaga perawat di ruang rawat inap sebanyak 84 orang pada bulan September 2008.

Hasil wawancara dengan sepuluh perawat pelaksana pada bulan September 2008 selama kurang lebih 1 jam untuk masing-masing perawat terhadap pelaksanaan fungsi manajerial asuhan keperawatan kepala ruang di ruang rawat inap RSJDAG Semarang. Dari wawancara didapatkan hasil pada fungsi perencanaan asuhan keperawatan yaitu tidak membuat daftar penanggung jawab pasien, tidak membuat daftar rencana kegiatan asuhan keperawatan secara rutin, misal untuk kegiatan TAK, relaksasi, latihan kerja, pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga. Kegiatan asuhan keperawatan yang ditulis pada *white board* adalah menuliskan rencana terapi pasien seperti terapi kejang listrik, injeksi, pasien dengan pengawasan bunuh diri, pasien dengan gangguan fisik. Dari data di kepegawaian hasil rekapitulasi absensi pada bulan Maret 2008

menunjukkan bahwa ada sekitar 30% perawat yang datang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, pulang sebelum jam waktu yang telah ditentukan. Hal ini diduga merupakan salah satu indikasi terhadap rendahnya kepuasan perawat pelaksana di ruang rawat inap. Kepuasan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu balas jasa yang adil dan layak, penempatan yang sesuai dengan keahliannya, berat ringannya pekerjaan dan lingkungan kerja, peralatan yang menunjang pekerjaan, sikap pemimpin dan kepemimpinannya dan sifat pekerjaan yang monoton atau tidak¹. Penurunan hasil pelaksanaan standar asuhan keperawatan dari 73,21 % pada tahun 2006 menjadi 62,49 % pada tahun 2007 diduga salah satu penyebab ketidakpuasan perawat pelaksana terhadap pelaksanaan fungsi manajerial asuhan keperawatan kepala ruang.

METODE

Jenis penelitian adalah *observasional* dengan menggunakan pendekatan secara *deskriptif analitik* dan pendekatan waktu untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectiona* dengan studi kuantitatif, dengan mengukur persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang melalui kuesioner (53 item pernyataan) dan mengukur tingkat kepuasan perawat pelaksana dengan kuesioner (16 item pernyataan). Populasi penelitian adalah Perawat pelaksana di ruang rawat inap RSJDAG Semarang, dengan sampel penelitian 55 perawat pelaksana, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa data dengan menggunakan SPSS untuk menganalisis hubungan antara variabel persepsi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengendalian terhadap variabel kepuasan perawat pelaksana melalui crosstab dan uji Chi Square, dilanjutkan dengan uji regresi logistik untuk mengetahui probabilitas atau pengaruh dari variabel kepuasan perawat pelaksana yang diprediksi dari variabel persepsi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengendalian perawat pelaksana di RSJDAG Semarang.

HASIL

Deskripsi responden menurut variabel penelitian yaitu persepsi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan

dan fungsi pengendalian perawat pelaksana berdasarkan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat ytidak setuju

memberikan gambaran fungsi manajerial kepala ruang di unit rawat inap RSJDAG Semarang.

Tabel 1. Persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang berdasarkan tingkat kepuasan perawat

		Kepuasan perawat pelaksana		χ^2	p
		Tidak puas	Puas		
Persepsi pelaksanaan fungsi perencanaan	Tidak baik	9 90,0 %	9 21,4 %	13,88 7	0,001
	Baik	1 10,0 %	33 78,6 %		
Persepsi pelaksanaan fungsi pengorganisasian	Tidak baik	9 90,0 %	18 42,9 %	5,426	0,020
	Baik	1 10,0 %	24 57,1 %		
Persepsi pelaksanaan fungsi pengarahan	Tidak baik	8 80,0 %	23 54,8 %	1,217	0,270
	Baik	2 20,0 %	19 45,2 %		
Persepsi pelaksanaan fungsi pengawasan	Tidak baik	10 100 %	19 45,2 %	7,725	0,005
	Baik	0 0 %	23 54,8 %		

Tabel 2. Hubungan Variabel independen dengan variabel dependen

Variabel bebas	χ^2	p	Keterangan
Fungsi perencanaan	13,88 7	0,00 1	Bermakna (p < 0,05)
Fungsi pengorganisasian	5,426	0,02 0	Bermakna p < 0,05)
Fungsi pengarahan	1,217	0,27 0	Tidak bermakna(p > 0,05)
Fungsi pengawasan	7,725	0,00 5	Bermakna (p < 0,05)

Tabel 3. Hasil analisis multivariate menggunakan regresi logistic metode enter

Variabel bebas	B	SE	Wald	d f	p	Exp B
Fungsi perencanaan	3,4 85	1,1 71	8,8 53	1	0,0 03	32,6 37
Fungsi pengorganisasian	2,4 69	1,2 11	4,1 59	1	0,0 41	11,8 08
Constant	- 6,6 86	2,2 08	9,1 66	1	0,0 02	0,00 1

DISKUSI

Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang, tidak semua kepala ruang membuat perencanaan asuhan keperawatan dengan baik, hal ini dibuktikan lewat bentuk organisasi dari 12 ruang rawat inap hanya ada 4 ruang rawat inap yang menggunakan pendekatan pilar manajemen keperawatan MPKP. Salah satu manajemen keperawatan di ruang MPKP yaitu melaksanakan fungsi perencanaan MPKP. Kemampuan manajerial kepala ruang dalam fungsi pengorganisasian adalah pembagian kerja, kesatuan komando, pendelegasian dan koordinasi, langkah untuk menetapkan, menggolong – golongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas– tugas pokok dan wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hal yang paling pokok dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian kepala ruang adalah pembagian tugas. Kemampuan manajerial kepala ruang dalam fungsi pengorganisasian adalah pembagian kerja, kesatuan komando, pendelegasian dan koordinasi, langkah untuk menetapkan, menggolong – golongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas– tugas pokok dan wewenang oleh pimpinan

kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian ini didukung kondisi di RSJDAG Semarang yaitu dari 12 kepala ruang yang ada di ruang rawat inap terdapat 83,3 % dengan latar belakang pendidikan SI Keperawatan. Lewat pendidikan SI Keperawatan maka kepala ruang harus memiliki sikap, tingkah laku dan kemampuan professional serta akuntabilitas untuk melaksanakan asuhan keperawatan dasar sampai pada tingkat kerumitan tertentu secara mandiri, memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu pelayanan/asuhan keperawatan.

KESIMPULAN

Fungsi perencanaan asuhan keperawatan kepala ruang di ruang rawat inap tidak baik, mempunyai resiko untuk tidak puas perawat pelaksana. Fungsi pengorganisasian asuhan keperawatan kepala ruang di ruang rawat inap tidak baik, mempunyai resiko untuk tidak puas perawat pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, SP. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta, 2002